

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU SIDOARJO**

*PROPOSAL SKRIPSI*



Disusun Oleh

Deyvinta Dinda Valeryna

21051334075

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI S1 GIZI**

**2023**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. ASI Eksklusif .....	6
1.Definisi .....	6
2.Zat yang Terkandung.....	6
3.Aturan Pemberian ASI Eksklusif.....	7
B. Tingkat Pendidikan Ibu .....	7
1.Definisi .....	7
2.Jenjang Tingkat Pendidikan .....	7
C. Status Pekerjaan Ibu .....	7
1.Definisi .....	7
2.Klasifikasi.....	8
D. Dukungan Suami .....	8
E. Dukungan Keluarga .....	8
F. Pengetahuan Gizi Ibu.....	9
G. Kondisi Kesehatan Balita .....	9
H. Kecukupan ASI .....	9
I. Dukungan Petugas Kesehatan .....	9

J.	Kondisi Psikologis Ibu.....	10
K.	Tumbuh Kembang Balita .....	10
	1. Definisi .....	10
	2. Macam-Macam Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita .....	11
L.	Kerangka Berpikir.....	11
M.	Hipotesis Penelitian.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....		14
	1. Jenis Penelitian .....	14
	2. Desain Penelitian .....	14
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14
	1. Lokasi .....	14
	2. Waktu .....	14
C.	Populasi dan Subjek Penelitian.....	14
	1. Populasi Penelitian .....	14
	2. Sampel .....	15
	3. Kriteria Sampel .....	15
D.	Alur Penelitian .....	16
E.	Definisi Operasional .....	17
F.	Instrumen Penelitian .....	19
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	20
H.	Jenis Sumber Data.....	20
I.	Teknik Pengambilan Data .....	20
	1. Kuisioner .....	21
	2. Prosedur Penelitian .....	21

J.	Teknik Analisis Data .....	21
	1. Pengolahan Data .....	21
	2. Analisis Univariat .....	22
	3. Analisis Bivariat .....	22
	4. Analisis Chi-square .....	22
LAMPIRAN	.....	23
DAFTAR PUSTAKA	.....	50

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) wajib diberikan kepada bayi dari usia 0-6 bulan, hal ini dikarenakan di dalam ASI mengandung kolostrum yang bermanfaat dalam peningkatan daya tahan tubuh sang bayi. Kolostrum yang terkandung pada ASI memiliki beberapa manfaat yaitu yang pertama dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, hal ini dikarenakan kolostrum mengandung immunoglobulin A (IgA) yang berfungsi sebagai zat kekebalan. Kedua, kolostrum yang keluar dari ASI, baik sedikit maupun banyak, tetap dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi. Ketiga, kolostrum mengandung protein, karbohidrat, lemak yang rendah, serta vitamin A tinggi sehingga sangat cocok untuk mencukupi nutrisi bayi. Keempat, kotoran yang bayi keluarkan dapat dibantu dengan kolostrum (Fitri & Shofiya, 2020). Selain itu, di dalam ASI juga terkandung *AA/Arachidonic Anonymous* dan *DHA/Docosahexaenoic Acid* yang berfungsi dalam pembentukan jaringan otak, pembentukan jaringan saraf, pembentukan sinaps, serta indera penglihatan. Adanya zat gizi penting yang terkandung dalam ASI membuat ASI menjadi sumber gizi utama pada bayi terutama yang belum mampu untuk mencerna makanan padat (Windiyati & Arismawati, 2018). Faktor keberhasilan pemberian ASI ada pada komitmen ibu dalam menyusui bayi yang dilaksanakan dengan posisi ibu menyusui yang baik dan benar, serta menyusui atas permintaan bayi (Ampu, 2021).

ASI sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi dikarenakan ASI merupakan zat gizi berkualitas yang dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh bayi serta dapat menjalin rasa kasih sayang antara ibu dan bayi. Pemberian ASI yang rendah dapat menjadi ancaman pada Tumbuh Kembang Anak (TKA) (Sumarlan *et al.*, 2022).

Balita atau anak dibawah lima tahun merupakan masa emas atau yang disebut sebagai *golden age*, dimana dalam perkembangannya harus selalu dibina dengan baik. Apabila anak di masa *golden age* tidak dibina dengan baik maka dapat terganggu perkembangannya dalam social, mental, emosi, moral dan intelektual yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku dari sang anak di masa yang akan datang. Pertumbuhan anak dari usia 0 sampai 5 tahun berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasannya (Rumahorbo, Syamsiah & Mirah, 2020). Aspek tumbuh kembang anak mencakup bagaimana proses pembentukan anak secara fisik maupun secara psikososial (Wahyuni *et al.*, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan di setiap masa akan terjadi secara teratur dan berurutan. Di dalam setiap proses perkembangan anak dapat dilihat capaian yang dapat diidentifikasi, seperti kali pertama bayi berjalan, merangkak, berbicara. Pertumbuhan akan berdampak pada aspek fisik dari sang anak, sedangkan perkembangan akan berdampak pada fungsi pematangan intelektual serta emosi dari sang anak (Mansur, 2019).

Tumbuh kembang anak tidak jauh dari bagaimana pemantauan orang tua terhadap anaknya (Mansur, 2019). Faktor ibu dengan tingkat pendidikan rendah kemungkinan memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana orang tersebut memperoleh informasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada ibu akan berdampak pada daya terima informasi yang didapatkan oleh seorang ibu dibandingkan dengan Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah. Informasi yang diperoleh akan menjadi sebuah acuan bagi ibu untuk memberikan pola asuh dalam menunjang proses tumbuh kembang pada bayi (Ni'mah & Muniroh, 2016). Ibu yang bekerja juga berkemungkinan menjadi faktor dalam menghambat tumbuh kembang anak karena kurangnya

waktu ibu dan anak bersama mengakibatkan tidak dapat mengawasi anak secara optimal (Wahyuni *et al.*, 2021). Menurut penelitian Diana dalam (Rahma & Nadhiroh, 2016) menyatakan bahwa peran ibu berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita, salah satunya yaitu pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu. Pengetahuan gizi dinilai menjadi faktor yang berpengaruh pada status gizi balita dan pengetahuan gizi ibu akan mempengaruhi sikap serta perilaku ibu dalam pemilihan makan balita. Selain itu, faktor internal seperti kondisi kesehatan bayi dan kecukupan ASI dari sang ibu juga dinilai turut berpotensi dalam mempengaruhi tumbuh kembang balita.

Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di Indonesia yaitu sebesar 21,6%. Sedangkan menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Jawa Timur tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan angka prevalensi stunting dari angka 14,8% menjadi 16,1%. Dengan tingginya prevalensi stunting tersebut, DEPKES Sidoarjo menunjuk 29 desa sebagai desa prioritas dalam penanganan stunting dan intervensi gizi hingga tahun 2023. Adapun desa-desa yang dimaksud yaitu terdapat di beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Waru, Gedangan, Krian, Wonoayu, Buduran, Tulangan, Porong, Candi. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2022 di Kecamatan Waru, khususnya Puskesmas Waru memiliki jumlah bayi terbanyak yaitu mencapai 3.722 bayi. Adapun desa yang tergabung dalam wilayah kerja puskesmas Waru Sidoarjo diantaranya yaitu Wedoro, Berbek, Kepuhkiriman, Wadungasri, Tambaksumur, Tropodo, Ngingas, Tambakoso, Tambaksawah, Tambakrejo, Kureksari. Dengan jumlah yang terbilang cukup banyak, membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru serta ingin melihat bagaimana pengaruh

dari faktor pemberian ASI terhadap tumbuh kembang balita di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor pemberian ASI eksklusif (Tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dukungan suami, dukungan keluarga, pengetahuan gizi ibu, kondisi kesehatan bayi, kecukupan ASI, dukungan petugas kesehatan, kondisi psikologis ibu) terhadap tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo?
2. Faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pemberian ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- b. Untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan ibu dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- c. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo



- d. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- e. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan gizi ibu dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- f. Untuk mengetahui pengaruh kondisi kesehatan bayi dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- g. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan ASI dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- h. Untuk mengetahui pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- i. Untuk mengetahui pengaruh kondisi psikologis ibu dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- j. Untuk mengetahui faktor paling dominan dalam mempengaruhi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo

#### D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Masyarakat
  - a. Memberikan informasi terkait faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita sehingga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak untuk masa selanjutnya
- 2. Bagi Pemerintah
  - a. Memberikan informasi kepada pemerintah terkait faktor penunjang tumbuh kembang balita sehingga dapat dijadikan referensi sebagai program terbaru dalam mengatasi masalah pertumbuhan dan perkembangan di wilayah setempat.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. ASI Eksklusif

#### 1. Definisi

Menurut Weni (2009) dalam (Windiyati dan Arismawati, 2018) menyatakan bahwa Air Susu Ibu/ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan laktosa, protein serta garam organik yang diekskresikan oleh kelenjar payudara ibu dan berguna untuk makanan utama bayi saat baru lahir. Sedangkan menurut Ade Benih (2014) dalam (Windiyati dan Arismawati, 2018) menyatakan bahwa ASI merupakan air susu yang diproduksi oleh ibu dan menjadi sumber gizi utama bagi bayi saat belum bisa mencerna makanan padat. Air Susu Ibu (ASI) diproduksi di alveoli karena adanya pengaruh dari hormon oksitosin dan prolaktin setelah bayi lahir. ASI tersebut akan mengalir masuk karena otot-otot halus yang mengelilingi alveoli mendorong ASI tersebut, kemudian ASI akan mengalir ke saluran yang lebih besar dan masuk ke jaringan penyimpanan yang terletak di bawah aerola. Kemudian akan dihisap oleh sang bayi melalui celah pada puting.

ASI eksklusif adalah bayi yang diberikan makanan utama berupa Air Susu Ibu selama 6 bulan tanpa adanya tambahan cairan lain seperti air putih, madu, susu formula, serta tidak adanya tambahan makanan padat seperti pisang, biskuit, nasi tim, bubur, dan lain-lain (Windiyati dan Arismawati, 2018).

#### 2. Zat yang Terkandung

Menurut (Wigati, 2020), Air Susu Ibu (ASI) mengandung protein utama yang disebut dengan *whey* atau susu yang berbentuk cair. Pada 24 jam pertama, ASI

mengandung kolostrum yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh sang bayi. Selain itu, ASI juga mengandung AA atau *Arachidonic Anonymous* yang berguna untuk membentuk jaringan otak dan *DHA/Docosahexaenoic acid* yang merupakan asam lemak tak jenuh berfungsi untuk membantu perkembangan otak sang bayi, diantaranya yaitu membentuk jaringan saraf, sinaps, dan indera penglihatan.

### 3. Aturan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa setiap ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya setelah bayi tersebut lahir. ASI ini wajib diberikan kepada bayi saat baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan minuman atau makanan lain (Kementerian Kesehatan, 2012).

## B. Tingkat Pendidikan Ibu

### 1. Definisi

Tingkat pendidikan merupakan suatu tingkatan individu untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku, baik dalam kehidupan saat ini maupun dalam menghadapi kehidupan yang akan datang (Jannah, 2019).

### 2. Jenjang Tingkat Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa jenjang pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu jenjang pendidikan formal dan nonformal. Adapun jenjang pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Indonesia, 2003)

## C. Status Pekerjaan Ibu

### 1. Definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, status yaitu kedudukan baik orang, badan, sebagainya dengan masyarakat di sekeliling. Sedangkan pekerjaan yaitu aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan umumnya terdapat hubungan social dengan orang lain.

Status pekerjaan yaitu kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaannya di dalam unit usaha atau kegiatan (Disnakertrans RI dalam Wijayanti, Sumiyarsih dan Nugraheni, 2020).

## 2. Klasifikasi

Menurut Rebecca dalam (Wijayanti, Sumiyarsih dan Nugraheni, 2020), status pekerjaan ibu dibagi menjadi dua, yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

### a. Ibu Bekerja

Ibu bekerja yaitu ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah dan memiliki upah atas pekerjaannya tersebut.

### b. Ibu Tidak Bekerja

Ibu tidak bekerja yaitu ibu yang tetap berada di rumah dan dapat memiliki upah, contohnya seperti ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja di rumah sehingga masih bisa mengawasi anak-anaknya.

## D. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan bentuk bantuan secara psikologis berupa motivasi dan perhatian kepada istri yang dapat mempengaruhi tingkah dari sang istri sehingga mencapai hasil yang tertentu yang diinginkan. Dukungan suami juga dapat diterjemahkan sebagai sikap dalam bentuk kerjasama yang baik dan mempunyai nilai khusus sebagai tdana adanya ikatan yang bersifat positif (Shiddiqoh, 2020).

## E. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu bentuk interaksi, sikap, tindakan, penerimaan yang bersifat nyata oleh keluarga yang dapat

menjadikan individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Sari, 2021).

F. Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan gizi ibu yaitu informasi yang dimiliki oleh seorang ibu mengenai zat-zat dalam makanan yang dibutuhkan oleh balita serta dapat menerapkan informasi tersebut pada kehidupan sehari-hari. Memiliki pengetahuan gizi yang baik terkait gizi seimbang akan membentuk sikap dalam penyusunan menu makan balita sehingga hal tersebut dapat menunjang proses tumbuh kembang balita (Nisak, 2018).

G. Kondisi Kesehatan Balita

Kondisi kesehatan balita merupakan suatu kondisi pemantauan status gizi dari balita. Seorang balita dikatakan sehat apabila berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepalanya sesuai dengan usianya (Susanti *et al.*, 2017).

H. Kecukupan ASI

Kecukupan ASI yaitu jumlah ASI yang dapat dikeluarkan oleh ibu saat bayi baru lahir. Hormon-hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI yaitu diantaranya oksitosin dan prolaktin. Oksitosin yaitu hormon yang akan merangsang prolaktin untuk memproduksi ASI, sedangkan prolaktin yaitu hormon yang dapat meningkatkan produksi ASI. Kedua hormon ini saling bekerja sama untuk mensuplai ASI yang akan menjadi makanan utama bayi saat baru lahir sampai enam bulan (Prastiwi *et al.*, 2017).

I. Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan merupakan suatu bentuk dukungan atau usaha yang dilakukan oleh petugas kesehatan di wilayah setempat untuk memberikan motivasi kepada para ibu-ibu yang merasa tidak percaya diri dalam pemberian ASI. Dorongan dari petugas kesehatan akan meningkatkan perilaku

ibu menyusui dan dapat membantu memberikan solusi terkait hambatan dalam memberikan ASI pada bayinya (Widdefrita dan Mohanis, 2013).

J. Kondisi Psikologis Ibu

Kondisi psikologis ibu adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan kesehatan mental seorang ibu dalam mendampingi proses tumbuh kembang sang anak. Permasalahan psikologis yang kerap dialami oleh seorang ibu yaitu seperti tidak adanya dukungan dari suami dan lingkungan, tekanan sosial, dan sering dihakimi oleh orang sekitar apabila pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda dari anak-anak yang lain. Apabila kondisi ini tidak diatasi dengan cepat maka dapat berdampak buruk terhadap pola asuh ibu dan tumbuh kembang dari anak (Febristi, Antoni dan Baiturrahmah, 2023).

K. Tumbuh Kembang Balita

1. Definisi

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran, jumlah sel, serta jaringan interselular yang meliputi bertambahnya ukuran fisik serta struktur tubuh yang dapat diukur dengan satuan berat atau panjang (Kementerian Kesehatan, 2016).

b. Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam kemampuan gerak halus, gerak kasar, bahasa, kemampuan bicara, kemandirian, serta sosialisasi. Perkembangan merupakan hasil kematangan dari susunan saraf pusat dengan organ-organ yang dipengaruhi (Kementerian Kesehatan, 2016).

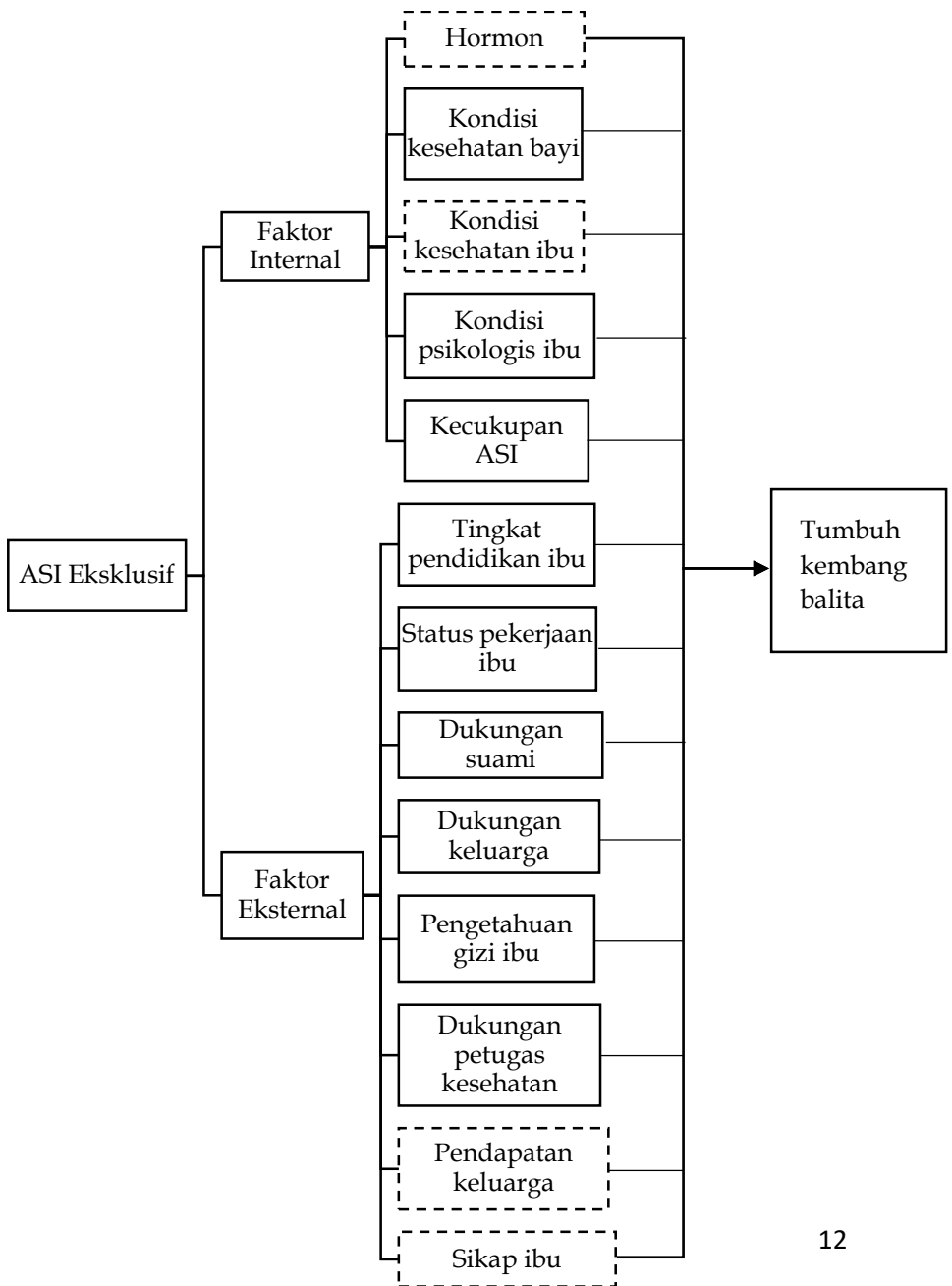
c. Balita

Balita merupakan istilah dari anak di bawah lima tahun dan memasuki masa prasekolah. Pada masa balita, proses tumbuh kembang akan pesat oleh karena itu masa ini disebut sebagai "*golden age*". Pertumbuhan dan perkembangan di masa ini menjadi penentu keberhasilan tumbuh kembang dari sang anak di masa selanjutnya sehingga dimasukkan ke dalam kelompok rawan terhadap kekurangan gizi, seperti KEP (Kekurangan Energi Protein)(Diana, 2010).

## 2. Macam-Macam Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita

Pertumbuhan meliputi beberapa hal, diantaranya yaitu perubahan fisik (tinggi badan dan berat badan ). Sedangkan, perkembangan meliputi rangkaian perubahan yang dialami oleh anak dari satu tahap ke tahap selanjutnya, contohnya seperti anak dapat berdiri dengan satu kaki, berjinjit, berjalan, menaiki tangga, berlari, dan tahap-tahap selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan anak tersebut secara optimal, terdapat aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua, diantaranya yaitu motorik, sensoris, kognitif, kreatifitas, emosi sosial, kerjasama, seni, komunikasi bahasa dan bicara, jiwa kepemimpinan, moral, dan spiritual. Perkembangan diri ini juga berkaitan dengan perkembangan otak anak (Utami dan Daulay, 2020).

## L. Kerangka Berpikir





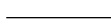
Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti



= Dipengaruhi



= Mempengaruhi

#### M. Hipotesis Penelitian

$H_0$  : Faktor-faktor pemberian ASI eksklusif tidak mempengaruhi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo

$H_1$  : Faktor-faktor pemberian ASI eksklusif mempengaruhi tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif analitik observasional. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengamati fenomena sosial sesuai dengan subjek dan objek yang diteliti. Jenis penelitian analitik observasional akan menjelaskan bagaimana dan mengapa fenomena itu bisa terjadi dengan melalui analisis korelasi antara faktor penyebab dan faktor akibat dari subjek/objek yang diteliti.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan *Case Control Study*. Desain tersebut bertujuan untuk mengetahui sebab dari suatu kejadian secara retrospektif (masa lampau). Berdasarkan penelitian ini, desain *case control study* diperlukan untuk melihat penyebab dari masa lampau (faktor-faktor pemberian ASI Eksklusif) dengan suatu kejadian di masa sekarang yaitu mengenai bagaimana tumbuh kembang balita yang terjadi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo

##### 2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 - Maret 2024

#### C. Populasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu ibu-ibu yang memiliki anak balita serta memberi ASI eksklusif saat usia anak 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo

2. Sampel

Sampel penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dan memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo

3. Kriteria Sampel

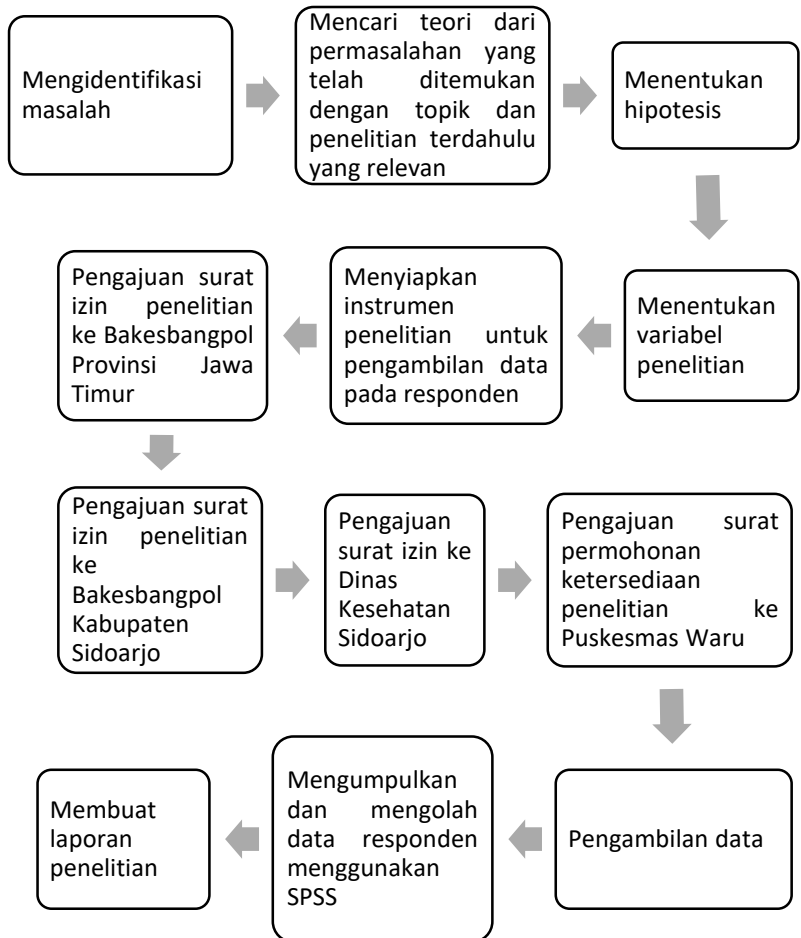
a. Kriteria Inklusi:

- 1) Semua ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun dan memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Sidoarjo
- 2) Ibu dengan anak balita yang bersedia untuk menjadi responden dan memiliki buku KMS

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Ibu yang tidak bersedia untuk menjadi responden penelitian
- 2) Ibu yang tidak memiliki buku KMS
- 3) Ibu yang tidak rajin datang ke posydanu
- 4) Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif

#### D. Alur Penelitian



## E. Definisi Operasional

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data
Tingkat pendidikan ibu	Variabel bebas	Jenjang pendidikan terakhir dari responden	Lembar kuisioner	Ordinal
Status pekerjaan ibu	Variabel bebas	Status pekerjaan terkini dari responden	Lembar kuisioner	Nominal
Dukungan suami	Variabel bebas	Bentuk dukungan, bantuan, motivasi yang diberikan oleh suami kepada responden	Lembar kuisioner	Ordinal
Dukungan keluarga	Variabel bebas	Bentuk dukungan, bantuan, motivasi yang diberikan oleh keluarga kepada responden	Lembar kuisioner	Ordinal
Pengetahuan gizi ibu	Variabel bebas	Ukuran pengetahuan terkait gizi untuk balita	Lembar kuisioner	Nominal
Kondisi kesehatan bayi	Variabel bebas	Keadaan bayi pada saat dilakukan penelitian, termasuk juga apakah ada riwayat penyakit kronis yang diderita oleh bayi yang menyebabkan ketidaksesuaian	Lembar kuisioner	Nominal

		pertumbuhan dan perkembangannya		
Kecukupan ASI	Variabel bebas	Sikap ibu terhadap kecukupan ASI saat mengasahi bayi	Lembar kuisioner	Ordinal
Dukungan petugas kesehatan	Variabel bebas	Bentuk dukungan, bantuan, motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan setempat kepada responden	Lembar kuisioner	Ordinal
Kondisi psikologis ibu	Variabel bebas	Keadaan psikologis pada responden yang dapat menjawab pertanyaan apakah ibu mengalami gangguan psikologis atau tidak mengalami gangguan psikologis saat masa mengasahi	Lembar kuisioner	Ordinal
Tumbuh kembang	Variabel terikat	Perubahan yang terjadi pada batita, baik dari tinggi badan, berat badan, tingkah laku, serta gerak motorik yang terjadi secara berlanjutan.	Lembar kuisioner dan buku KMS	Rasio dan nominal

		Aspek pertumbuhan dilihat dari nilai BB/U, TB/U, PB/U dan BB/TB melalui buku KMS. Pada aspek perkembangan diberikan kuisioner berisi pertanyaan seputar perkembangan motorik kasar, motorik halus, proses berjalan, komunikasi, serta kemampuan sosialnya.		
--	--	--	--	--

#### F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian membantu untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dari responden. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kuisioner

Untuk meneliti data faktor pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif digunakan instrument penelitian berupa lembar kuisioner. Lembar tersebut berisi pertanyaan yang mengarah mengenai variabel bebas, diantaranya yaitu pengetahuan gizi ibu, kecukupan ASI, kondisi kesehatan bayi, kondisi psikologis ibu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, serta bagaimana tumbuh kembang dari balita

##### 2. Buku Kartu Menuju Sehat (KMS)

Buku KMS digunakan untuk melihat peningkatan pertumbuhan dari sang anak saat mendatangi posyandu untuk ditimbang dan diukur. Di dalam buku tersebut, terdapat kolom-kolom untuk mencatat pertumbuhan dari anak. Dan di buku KMS tersebut dapat terlihat apakah pertumbuhan anak setiap bulannya naik, tetap, ataukah turun dari bulan-bulan sebelumnya.

#### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu data pada penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan suatu variabel yang diteliti dengan tepat. Sedangkan reliabilitas instrumen berupa hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Metode yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach*. Apabila hasil dari *Alpha Cronbach* menunjukkan angka  $>0,60$  maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Yunitasari, 2017).

#### H. Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua jenis sumber data, diantaranya yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden. Pada penelitian ini, data primer didapat dari pengisian kuisioner secara langsung oleh ibu sang anak.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber lain. Pada penelitian ini, data sekunder didapat dari buku KMS yang didapat dari posyandu.

#### I. Teknik Pengambilan Data



### 1. Kuisisioner

Pengambilan data melalui lembar kuisisioner dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Di dalam lembar kuisisioner ini berisi pertanyaan terstruktur yang dapat memberikan jawaban kepada peneliti terkait bagaimana peran faktor-faktor pemberian ASI eksklusif dalam mendukung tumbuh kembang balita.

### 2. Prosedur Penelitian

#### a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrumen seperti kuisisioner yang akan diberikan kepada responden untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel dalam mempengaruhi tumbuh kembang balita. Peneliti mengajukan perizinan kepada pihak Puskesmas Waru dan kelurahan di setiap wilayah yang akan diambil data penelitiannya, setelah itu perizinan diajukan pada pihak kader posydanu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

#### b. Tahap pelaksanaan Penelitian

Di tahap pelaksanaan ini peneliti akan menjelaskan terkait penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga akan membagikan lembar persetujuan dari responden untuk melihat apakah responden bersedia datanya diambil untuk penelitian. Setelah itu, peneliti mulai membagikan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian.

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses olah data meliputi pemeriksaan data (*editing*), pemberian

kode (*coding*), pemberian skor jawaban (*scoring*), pemasukan data (*entry data*), dan memasukkan data ke dalam tabel (*tabulating*). Proses pemeriksaan data (*editing*) merupakan kegiatan penyuntingan data untuk melihat dan memeriksa apabila terdapat kesalahan. Proses pemberian kode (*coding*) merupakan kegiatan pemberian skor dari jawaban yang telah dituliskan oleh responden. Proses ini memudahkan peneliti dalam memasukkan data ke dalam *software* statistic. Proses pemasukan data (*entry data*) merupakan kegiatan memasukkan data yang telah diberi skor *software* statistic secara sistematis. Proses memasukkan data ke tabel (*tabulating*) merupakan kegiatan memasukkan data ke dalam tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan dari penelitian.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel untuk melihat distribusi frekuensi. Hasil dari analisis univariat ini akan menampilkan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Jum, 2022)

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk melihat hubungan antar kedua variabel. Analisis ini juga untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Jum, 2022)

4. Analisis Chi-square

Analisis *chi-square* dilakukan untuk melihat kuatnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0.05$  (Rumahorbo, Syamsiah dan Mirah, 2020).

## LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

## SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama/ Inisial:

Umur:

Pendidikan:

Alamat:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini akan memahami penjelasan yang diberikan peneliti/ mahasiswa tersebut dan menyatakan **\*(bersedia/tidak bersedia)** menjadi responden penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Sidoarjo”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak beresiko negatif terhadap saya sehingga tanpa adanya paksaan saya bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini dan peneliti memberikan hak kepada saya untuk mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa ada resiko yang terjadi. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Surabaya, .....

Saksi

## Responden

$$\left( \begin{array}{c} \text{ } \\ \text{ } \end{array} \right) \quad \left( \begin{array}{c} \text{ } \\ \text{ } \end{array} \right)$$

**\*Coret salah satu**

## Lampiran 2. Instrument Penelitian

### **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU SIDOARJO**

#### **PETUNJUK PENGISIAN :**

1. Bacalah dengan sebaik-baiknya pernyataan sebelum anda memberikan jawaban.
2. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda dan berikan tanda checklist (✓) pada kolom jawaban tersebut.

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Alamat :

#### **B. DATA DEMOGRAFI**

1. Usia  
☐ 20-29 tahun  
☐ 30-39 tahun  
☐ 40-49 tahun  
☐ 50 tahun
2. Tingkat Pendidikan  
☐ SD  
☐ SMP  
☐ SMA  
☐ Perguruan Tinggi
3. Status Pekerjaan  
☐ Bekerja  
☐ Tidak bekerja

### C. RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

#### PETUNJUK PENGISIAN:

Mohon dengan hormat Ibu menjawab semua pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Saya berharap Ibu dapat mengisi setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

NO.	PERTANYAAN
1.	Apakah anak ibu masih menyusu a. Ya b. Tidak (jika tidak lanjut ke no 2 dan 3)
2.	Jika tidak umur berapa anak ibu disapih (tidak diberikan ASI lagi) a. < 6 bulan b. 6-12 bulan c. 12-24 bulan d. >24 bulan
3.	Apa alasan anak ibu disapih ? a. ASI tidak keluar b. Ibu bekerja diluar rumah c. Anak tidak mau menyusu
4.	Sampai umur berapa anak ibu diberikan ASI saja (tanpa makanan dan minuman lain) a. <4 bulan

	b. 4 bulan c. 5 bulan d. 6 bulan
5.	Apakah ASI yang pertama keluar diberikan kepada bayi? a. Ya b. Tidak
6.	Apakah sebelum disusui pertama kali, anak ibu pernah diberikan makanan/ minuman selain ASI? a. Ya. Jika iya, sebutkan makanan/ minuman apa saja yang diberikan dan berikan alasannya ..... b. Tidak
7.	Dari umur berapa anak ibu diberikan makanan/ minuman selain ASI ..... a. <4 bulan b. 4-6 bulan c. >7 bulan
8.	Apakah ibu memberikan ASI secara langsung a. Langsung b. Pumping

9.	<p>Jika di pumping, siapa yang memberikan ASI pumping dan berikannya : Alasan mengapa ASI dipumping .....</p> <p>a. Suami</p> <p>b. Mertua</p> <p>c. Kakaknya</p> <p>d. Lain-lain. Sebutkan.....</p>
----	--

Sumber: kuisioner Ariani (2021)

#### D. DUKUNGAN SUAMI

##### PETUNJUK PENGISIAN:

Pilihlah salah satu sikap yang paling sesuai menurut ibu dengan memberi tanda centang (✓) :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	DUKUNGAN SUAMI	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyusui karena dipaksa oleh suami/ keluarga suami saya.				
2.	Bayi saya terlihat lebih sehat dibanding hari sebelumnya, karenanya suami saya sering				

	mengatakan kata-kata pujian yang membesarkan hati saya.				
3.	Suami berinisiatif membantu mencari informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif				
4.	Suami menyediakan dana untuk pemeriksaan, perawatan, dan pemenuhan gizi saya selama menyusui				

Sumber: Modifikasi dari kuisioner Astuti (2019)

#### E. DUKUNGAN KELUARGA

##### PETUNJUK PENGISIAN:

Pilihlah salah satu sikap yang paling sesuai menurut ibu dengan memberi tanda centang (✓) :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	DUKUNGAN KELUARGA	SS	S	TS	STS
1.	Keluarga besar saya sangat mendukung saya dalam				



	memberikan ASI saja kepada bayi saya.				
2.	Keluarga selalu memberikan waktu yang leluasa kepada ibu saat memberikan ASI selama periode ASI Eksklusif				
3.	Keluarga selalu mengingatkan untuk memberikan ASI Eksklusif				
4.	Keluarga mengingatkan saya tentang dampak dari tidak mendapat ASI Eksklusif				

Sumber: Modifikasi dari kuisioner Susanti (2021)

## F. PENGETAHUAN GIZI IBU

### PETUNJUK PENGISIAN:

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda centang (√):

NO.	PERTANYAAN	Benar	Salah
1.	Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai berumur 0-6 bulan		
2.	ASI mengandung zat antibodi yang bermanfaat untuk kekebalan tubuh bayi.		

3.	ASI yang pertama keluar berwarna kekuningan yang disebut kolostrum tidak baik diberikan kepada bayi karena mengandung bibit penyakit		
4.	ASI mengandung protein dan lemak yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi		
5.	Sampai umur bayi 6 bulan cukup diberikan ASI saja karena kandungan zat gizinya sudah mencukupi kebutuhan bayi akan zat gizi.		
6.	Memberikan ASI Eksklusif dapat mengurangi resiko bayi terkena penyakit infeksi dan saluran pernafasan (pneomonia)		
7.	ASI dapat diganti dengan makanan pengganti saat bayi usia kurang dari 6 bulan		
8.	Memberikan ASI Eksklusif bisa mengurangi kejadian diare pada bayi		
9.	ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap		

Sumber: Modifikasi dari kuisisioner Ariani (2021)

## G. KONDISI KESEHATAN BAYI

### PETUNJUK PENGISIAN:

Pilihlah salah satu yang paling sesuai dengan kondisi bayi saat ini dengan memberi tanda centang (✓) :

☐

Bayi sehat, tidak memiliki riwayat penyakit kronis

☐

Bayi memiliki riwayat penyakit kronis. Sebutkan....

## H. KECUKUPAN ASI

### PETUNJUK PENGISIAN:

Pilihlah salah satu sikap yang paling sesuai menurut ibu dengan memberi tanda centang (✓) :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	KECUKUPAN ASI	SS	S	TS	STS
1.	Saya ragu apakah ASI saya cukup banyak dan mampu menyusui bayi saya sampai 2 tahun lebih.				
2.	Saya merasa sedih ketika ASI tidak banyak, bayi saya akan menangis karena tidak cukup untuk membuatnya merasa kenyang.				

3.	Saya cemas apabila bayi saya menangis karena tidak memperoleh ASI yang cukup.				
----	---	--	--	--	--

Sumber: Modifikasi dari kuisioner Maesaroh (2018)

## I. DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN

### PETUNJUK PENGISIAN:

Pilihlah salah satu sikap yang paling sesuai menurut ibu dengan memberi tanda centang (√) :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Petugas kesehatan banyak membantu saya dengan penjelasan tentang cara menyusui dan ASI eksklusif				
2.	Saat saya bermasalah dalam menyusui solusi dari petugas kesehatan tidak dapat menyelesaikan masalah saya				
3.	Saya merasa terbantu ketika petugas kesehatan memberikan				

	leaflet, buku atau bahan informasi dalam bentuk lainnya mengenai ASI eksklusif				
4.	Penjelasan petugas kesehatan tentang ASI memotivasi saya untuk menyusui secara eksklusif meskipun bekerja				

Sumber: Modifikasi dari kuisioner Astuti (2019)

#### J. KONDISI PSIKOLOGIS IBU

##### PETUNJUK PENGISIAN:

Pilihlah salah satu sikap yang paling sesuai menurut ibu dengan memberi tanda centang (√):

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	KONDISI PSIKOLOGIS	SS	S	TS	STS
1.	Saya berharap mampu memberikan ASI pada bayi saya supaya bayi saya sehat.				
2.	Saya mampu memberikan ASI pada bayi saya sampai usia 2 tahun.				

3.	Saya mampu mengurus dan membesarkan bayi saya.				
4.	Saya berharap mampu memberikan ASI untuk meningkatkan berat badan bayi saya				

Sumber: Modifikasi dari kuisisioner Maesaroh (2018)

## K. TUMBUH KEMBANG

### DATA BALITA:

Nama balita:

Usia balita:

Berat badan balita:.....kg

Tinggi badan balita:.....cm

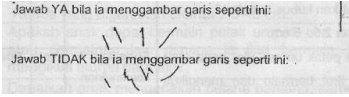
### KUISISIONER PERKEMBANGAN BALITA:

#### Untuk Anak 36 Bulan

Pilihlah salah satu yang sesuai dengan keadaan balita saat ini dengan memberi tanda centang (√):

NO.	PERTANYAAN	KLASIFIKASI	YA	TIDAK
1.	Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?	Gerak halus		
2.	Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa	Gerak halus		

	menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.			
3.	Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.	Bicara dan bahasa		
4.	Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?	Gerak kasar		
5.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikutini: “Letakkankertasini di lantai”. “Letakkankertas ini di kursi”. “Berikan kertas ini kepada ibu”. Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?	Bicara dan bahasa		

6.	<p>Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambargambar ini tanpa bantuan?</p> 	Bicara dan bahasa		
7.	<p>Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurangkurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain disamping garis tsb.</p> 	Gerak halus		
8.	<p>Letakkan selembbar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?</p>	Gerak kasar		

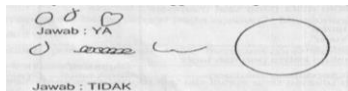


9.	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi dan kemandirian		
10.	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar		

Sumber: Kuisioner Hikmah (2015)

#### Untuk Anak 42 Bulan

NO.	PERTANYAAN	KLASIFIKASI	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi dan kemandirian		
2.	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar		
3.	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?	Sosialisasi dan kemandirian		
4.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya, beri anak anda kesempatan	Gerak kasar		

	<p>melakukannya 3 kali.</p> <p>Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?</p>			
5.	<p>Letakkan selembat kertas seukuran buku ini di lantai, Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakiknya secara bersamaan tanpa didahului lari?</p>	Gerak kasar		
6.	<p>Jangan membantu anak clan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?</p> 	Gerak halus		
7.	<p>Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di</p>	Gerak halus		

	atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.			
8.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi dan kemandirian		

Sumber: Kuisioner Hikmah (2015)

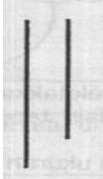
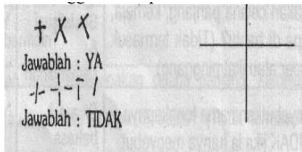
#### Untuk Anak 54 Bulan

NO.	PERTANYAAN	KLASIFIKASI	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa	Gerak halus		

	menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2-5 – 5 cm.			
2.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi dan kemandirian		
3.	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi dan kemandirian		
4.	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan bahasa		
5.	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak.	Bicara dan bahasa		

	<p>Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <p>"Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?" Jawab YA biia anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" , "pakai mantel" atau "masuk kedalam rumah". Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan". Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"</p>			
--	--	--	--	--

6.	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak kasar		
8.	Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang". Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?" Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak	Gerak halus		

	<p>menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> 			
9.	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p> 	Gerak halus		
10.	<p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan beri isyarat</p>	Bicara dan bahasa		

	<p>dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini</p> <p>“Letakkan kertas ini diatas lantai”Letakkan kertas ini dibawah kursi”letakkan kertas ini di depan kamu jawab ya hanya jika anak mengerti arti “di atas”di bawah, di depan di belakang.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Kuisisioner Hikmah (2015)

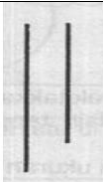
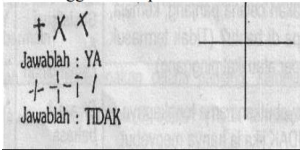
#### Untuk Anak Usia 60 Bulan

NO.	PERTANYAAN	KLASIFIKASI	YA	TIDAK
1.	<p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak.</p> <p>Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?” “Apa yang kamu lakukan jika kamu</p>	Bicara dan bahasa		

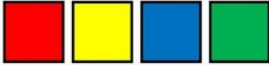


	<p>lelah?" Jawab YA biia anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" , "pakai mantel" atau "masuk kedalam rumah". Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan" Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"</p>			
2.	<p>Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?</p>	<p>Sosialisasi dan kemandirian</p>		
3.	<p>Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia</p>	<p>Gerak kasar</p>		

	mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?			
4.	Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak halus		

				
5.	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p> 	Gerak halus		
6.	<p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini:</p> <p>“Letakkan kertas ini di atas lantai”. “Letakkan kertas ini di bawah kursi”. “Letakkan</p>	Bicara dan bahasa		

	<p>kertas ini di depan kamu”</p> <p>“Letakkan kertas ini di belakang kamu” Jawab YA</p> <p>hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan” dan “di belakang”</p>			
7.	<p>Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?</p>	<p>Sosialisasi dan kemandirian</p>		
8.	<p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak : “Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” „Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau” Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p>	<p>Bicara dan bahasa</p>		

				
9.	<p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>	Gerak kasar		

Sumber: Kuisioner Hikmah (2015)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, M.N. (2021) 'View of Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Neomuti Tahun 2018.pdf', pp. 1-11.
- Ariani, N. M. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif dan Konsumsi Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Baduta di Puskesmas Tabanan II (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2022).
- Astuti, Y. W., Maryani, T., & Muslihatun, W. N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta (*Doctoral Dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Febristi, A., Antoni, A. & Baiturrahmah, A.K. (2023) 'Gambaran Status Psikologis Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting di Wiliyah Kerja Kenagarian Pematang Panjang Kab.Sijunjung Tahun 2022 Description of the Psychological Status of Parents on Stunting Incidents in the Working Area of Pematang Panjang Regency', *Menara Ilmu*, 17(01), pp. 1-8.
- Fitri, D. & Shofiya, D. (2020) 'Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat', *Amerta Nutrition*, 4(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.30-35>.
- Hikmah, K., KUNTJORO, T., & ARISTIATI, K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Risiko Keterlambatan Perkembangan Anak Balita di Kabupaten Kudus (*Doctoral Dissertation*, Postgraduate Program).
- Indonesia, R. (2003) 'Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional', (Pemerintah Pusat), p. LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM.

- Jannah, F. (2019) Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Available at: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64231%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64231/1/11181330000090\\_Fathul](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64231%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64231/1/11181330000090_Fathul%20Jannah%20-%20FATHUL%20JANNAH-090.pdf) Jannah - FATHUL JANNAH-090.pdf.
- Jum, J. (2022) 'Analisis Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrangkang', *Skripsi*, pp. 1-107.
- Kementerian Kesehatan (2012) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia', 66, pp. 37-39.
- Kementerian Kesehatan (2016) 'Cek Kesehatan Secara Rutin', *Kementerian Kesehatan RI*, p. 3. Available at: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/cerdik/cek-kesehatan-secara-rutin>.
- Maesaroh, S. (2019). Hubungan Kondisi Psikis Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung).
- Mansur, A. R. (2019) Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah, *Andalas University Pres*. Available at: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf).
- Melva Diana, F. (2010) 'Pemantauan Perkembangan Anak Balita', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), pp. 116-129. Available at: <https://doi.org/10.24893/jkma.v4i2.79>.
- Ni'mah, C. & Muniroh, L. (2016) 'View of Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu

Dengan Wasting dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin.pdf', pp. 84–90.

- Nisak, N.Z. (2018) 'Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 10–11. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68587>.
- Prastiwi, R. *et al.* (2017) 'Peningkatan Persepsi Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), pp. 42–48. Available at: <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.687>.
- Rahma, A.C. & Nadhiroh, S.R. (2016) 'Perbedaan Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Gizi Kurang Dan Gizi Normal', *Media Gizi Indonesia*, 11(1), pp. 55–60.
- Rumahorbo, R.M., Syamsiah, N. & Mirah (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019', *CHMK HEALTH JOURNAL*, pp. 0–7.
- Sari, N.K.P.I. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia 24-36 Bulan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Rubella Lanjutan'.
- Shiddiqoh, F. (2020) 'Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pencapaian Peran Ibu Nifas Primpara Riwayat Pernikahan Dini Dalam Merawat Bayi'. Available at: [http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1602450048/BAB\\_II.pdf](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1602450048/BAB_II.pdf).
- Sumarlan; Warsid, Aisyah; Arifin, H. (2022) 'Tampilan Perbedaan Tumbuh Kembang Anak Dengan Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Tahun 2019.pdf'.
- Susanti, D. *et al.* (2017) 'Penerapan Interprofessional Education (IPE) pada Kelas Ibu Balita oleh Mahasiswa Tenaga



- Kesehatan untuk Meningkatkan Sikap Ibu terhadap Kesehatan Balita di Kota Cimahi', *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(2), pp. 51-57. Available at: <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i2.15003>.
- Susanti, N. M. D. S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
- Utami, R.L. & Daulay, M. (2020) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Pardamean Pematang Siantar Tahun 2018', *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), pp. 54-60. Available at: <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2436>.
- Wahyuni *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh Factors Affecting the Growth of Children in Gampong Cot Mesjid Lhueng Bata Banda Aceh City', *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), pp. 36-44.
- Widdefrita, W. & Mohanis, M. (2013) 'Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), pp. 40-45. Available at: <https://doi.org/10.24893/jkma.v8i1.122>.
- Wigati, A. (2020) 'Pemberian ASI Eksklusif, Susu Formula Dan Kombinasi Keduanya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Cebongan Salatiga', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), pp. 145-152. Available at: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/673/487>.
- Wijayanti, D., Sumiyarsih, I. & Nugraheni, A. (2020) 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di

Desa Bulurejo Gondangrejo Karanganyar', *Digilib UNS*, 5(3), pp. 248–253.

- Windiyati, W. & Arismawati, S. (2018) 'Evaluasi Antara Pemberian ASI Secara Eksklusif Dan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Dengan Percepatan Pertumbuhan Gigi Pertama Kali Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Uptd Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2017', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), pp. 70–76. Available at: <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.2>.
- Yunitasari (2017) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Pahlawan Tulungagung', *Skripsi* [Preprint].